

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makna pendidikan yang tertuang dalam buku “Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan” (1987:2) yaitu upaya manusia untuk membentuk kepribadian dalam masyarakat dan kebudayaan sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan aktivitas manusia dalam meningkatkan kepribadian sesuai dengan nilai yang ada pada masyarakat. Perkembangan pendidikan akan berdampak pada perkembangan masyarakatnya, karena manusia yang menjalani aktivitas pendidikan telah mengalami perkembangan melalui pendidikan.

Perkembangan pendidikan di Indonesia semakin meluas. Guru, dituntut selalu mengikuti perkembangan model-model maupun metode dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus dikemas secara menarik dan menyenangkan agar siswa tidak mudah merasa bosan serta mudah menangkap maksud materi yang diajarkan. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran di sekolah yang pada awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilakunya sendiri.

Guru dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa berperan membantu siswa dalam menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri,

bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas. Berdasarkan teori konstruktivisme siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat memberi siswa tangga yang dapat membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut. (Nur, 2008:2)

Pembelajaran menurut Huda (2013:6) adalah perubahan perilaku. Artinya dalam pembelajaran terdapat perubahan perilaku yang dialami oleh pembelajar. Salah satu contoh, ketika pembelajar tidak peduli dalam kelas kemudian dia menjadi lebih peduli. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan yang bersifat positif. Akan tetapi pembelajaran selalu beriringan dengan pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan taktik dalam pembelajaran yang digunakan. Apabila pendekatan, strategi, metode, model, teknik atau taktik yang digunakan menarik, maka perubahan yang diharapkan maksimal dan siswa tidak mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Namun pada kenyataannya mayoritas guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, hal ini membuat keadaan kelas menjadi pasif dan berpusat kepada guru. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran kurang maksimal, sehingga materi yang dijelaskan juga kurang dicerna dengan baik dan membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses menyebutkan bahwa “Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”. (Permendiknas, 2007:1).

Hal ini menuntut guru untuk memberikan inovasi pembelajaran bagi siswa, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berfikir dan mencari fakta melalui proses pembelajaran yang menarik. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi, baik itu dalam penyampaian atau pendekatan, strategi, model, metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya pendekatan, metode, strategi, media dan alat peraga dalam proses pembelajaran. Tidak semua materi membutuhkan hal tersebut, salah satu contoh materi yang dapat menggunakan metode dan alat peraga adalah materi jenis-jenis tanah. Pada materi ini, penulis ingin menggunakan metode demonstrasi dalam menunjukkan jenis tanah atau struktur tanah. Materi ini tidak cukup dengan hanya menggunakan metode ceramah, akan tetapi guru diharapkan memberikan praktik atau kejadian sederhana yang sesuai dengan materi. Sehingga siswa dapat mengetahui fakta dari suatu pengetahuan melalui pertunjukan atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

SDN Kowel III adalah sekolah dasar yang terletak di Desa Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini berasal dari dua sekolah yaitu SDN Kowel III dan SDN Kowel IV yang saat ini dijadikan satu menjadi SDN Kowel III. Setelah melakukan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa siswa kelas V mengenai pelajaran yang disukai dan tidak disukai oleh siswa. Pelajaran yang disukai oleh siswa adalah pelajaran olahraga, karena pelajaran tidak hanya berlangsung dengan metode ceramah, tetapi dilengkapi dengan praktik. Sedangkan pelajaran yang tidak disukai adalah pelajaran IPA,

karena mereka kurang mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Namun, setelah melakukan wawancara kepada guru kelas, ternyata kelemahan siswa pada mata pelajaran IPA. Sedangkan guru yang ada di sekolah ini merupakan pendidik yang profesional dan ahli dibidang pendidikan. Namun masih saja terdapat beberapa masalah umum yang membuat siswa tidak maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk memberikan situasi baru dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi jenis-jenis tanah pelajaran IPA, sehingga dapat merubah pemikiran siswa terhadap pelajaran IPA yang menurut mereka membosankan. Karena dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa akan mendapatkan pengalaman yang berbeda yaitu melihat secara langsung teori atau peristiwa yang ada disekitar kita. Berbeda halnya apabila menggunakan metode yang lain, siswa hanya membayangkan teori atau peristiwa sekitar tanpa mengetahui secara nyata.

Metode demonstrasi telah digunakan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Zulfadli pada tahun 2014 yang berjudul Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah dasar dimana hasil belajar peserta mengalami peningkatan sebesar 28,587 %. Selain itu kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti layak dilakukan karena tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik namun juga bermanfaat kepada guru atau pendidik. Selain itu, metode demonstrasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yaitu jenis-jenis tanah yang berkaitan dengan komposisi tanah dan jenis-jenis tanah berdasarkan ciri-cirinya.

Dari permasalahan diatas penulis skripsi mengambil judul “**Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Materi Jenis-Jenis Tanah Terhadap Siswa Kelas V SDN Kowel III Pamekasan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah, bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada materi jenis-jenis tanah siswa kelas V SDN Kowel III Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran metode demonstrasi pada materi jenis-jenis tanah siswa kelasV SDN Kowel III Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya untuk siswa namun juga bermanfaat untuk guru yaitu sebagai berikut:

Manfaat bagi siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan di kelas
- 2) Dengan digunakannya metode demonstrasi, siswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda

Manfaat bagi guru

- 1) Mengetahui efektivitas pembelajaran metode demonstrasi
- 2) Memberikan tambahan pengetahuan tentang metode demonstrasi
- 3) Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi